

SOSIALISASI DAN PANGGILAN UNTUK BERMISI DALAM RANGKA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) PADA LEMBAGA DAN GEREJA DI JAWA TIMUR

Manintiro Uling^{1*}; Melkysedek Kabora Hambadi², Desi Natalia Lumape³, Andilauw⁴, Ariyan⁵

¹Institut Injil Indonesia

²Institut Injil Indonesia

³Institut Injil Indonesia

⁴Institut Injil Indonesia

⁵Institut Injil Indonesia

*tirouling11@gmail.com

ABSTRACT

Socialization activities of the Indonesian Bible Institute, Batu to several churches around East Java with various denominations. This is an effort to introduce, as well as recruit prospective new students of the Bible Institute, Batu. This activity was carried out by fourth-year students, accompanied by the Head of the Missiology Study Program, Indonesian Bible Institute. The promotion method is to map and determine which areas will be visited every weekend, on Friday or saturday. Second, travel using the google maps application. Third, the form of promotion by bringing pamphlets and brochures of the Indonesian Bible Institute and the faculty of Missiology – Missiology study Program, then explaining the output of the Faculty of Missiology – Missiology Study Program, to church administrators, congregational pastors and short services and presentations at the Orphanage fonsation. The result, first, several administrators and pastors or congregational pastors are very familiar with the Indonesian Bible Institute, through several names of senior lecturers at the Indonesian Bible Institute. Second, there are several churches that ask students to practice for a month, or practice for a yeas. Third, the are several young people interested in entering the Misiology Study Program at the Indonesian Bible Institute.

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi kampus Institut Injil Indonesia, Batu ke beberapa gereja di sekitar Jawa Timur dengan berbagai denominasi. Ini merupakan upaya memperkenalkan, sekaligus merekrut calon mahasiswa baru Institut Injil Indonesia, Batu. Kegiatan ini, dilaksanakan oleh Mahasiswa Tingkat empat., didampingi Kaprodi Misiologi, Institut Injil Indonesia. Metode sosialisasi, memetakan dan menentukan daerah mana yang akan dikunjungi setiap *weekend*, di hari jumat atau sabtu. Kedua, Perjalanan dengan menggunakan aplikasi *google maps*. Ketiga, bentuk sosialisasi dengan membawa *pamphlet* dan brosur Institut Injil Indonesia dan Fakultas Misiologi – Program Studi Misiologi, lalu menjelaskan *output* Fakultas misiologi-Program Studi Misiologi, kepada pengurus gereja, para pendeta jemaat dan ibadah singkat dan presentasi di Yayasan Panti asuhan. Hasilnya, pertama, beberapa pengurus dan gembala atau pendeta jemaat sangat *familiar* dengan Institut Injil Indonesia, melalui beberapa nama dosen senior di Institut Injil Indonesia. Kedua, ada beberapa gereja yang meminta mahasiswa Praktetk sebulan, atau praktek setahun. Ketiga, ada beberapa anak muda tertarik untuk masuk Prodi Misiologi di Institut Injil Indonesia.

Keywords: *Socialization; Indonesian; Bible; Institute; misiology; Faculty; church*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ialah salah satu mandat Thridarma Perguruan Tinggi yang memiliki fungsi sebagai ekspresi nyata dari kehadiran institusi pendidikan dalam menjawab persoalan suatu bangsa dan masyarakat.¹ Dalam konteks pendidikan teologi Kristen khususnya, PKM tidak hanya bersifat sosial. Akan tetapi ekspresi panggilan misiologis dan gereja untuk menyatakan Injil agar relevan dalam hidup sehari-hari. Sehingga “Sosialisasi dan Panggilan Untuk Bermisi dalam Rangka Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Lembaga dan Gereja di Jawa Timur” oleh Mahasiswa Prodi Misiologi-Institut Injil Indonesia, hadir sebagai wadah sekaligus sarana untuk memperkenalkan kampus, membangun jejaring-jejaring pelayanan sebagai satu tubuh Kristus serta menguatkan komitmen bermisi di tengah gereja-gereja lokal maupun kontemporer.

¹ Riyan Maulana et al., “NASKAH ACEH [Http://Jurnal.Naskahaceh.Co.Id/Index.Php/Jpb](http://Jurnal.Naskahaceh.Co.Id/Index.Php/Jpb)” 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.5281/zenodo.8091809>.

Institut Injil Indonesia berada di jalan Trunojoyo 5, kota Wisata Batu berdiri sejak tahun 1959 untuk membentuk hamba Tuhan yang berkarakter Kristus dan berkompetensi profesional, dengan visi menjadi perguruan tinggi teologi injili, yang unggul, misioner, berbasis kepada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.² Pardede dkk, mengatakan bahwa: “lembaga pendidikan swasta dan keagamaan yang sudah melahirkan ribuan alumni yang tersebar ke berbagai pelosok negeri dan mancanegara.”³ Peran lembaga ini sangat penting melahirkan para pendeta, guru agama, bahkan misionaris di dalam maupun di luar negeri. Kenyataannya di Indonesia bermunculan dengan pesat Sekolah Tinggi Teologi, STAK, STAKN, dan IAKN. Di satu sisi ini merupakan kabar baik. Karena banyak lembaga yang bisa membentuk hamba Tuhan yang terampil, akan tetapi di sisi lain, menjadi tantangan tersendiri untuk perekrutan calon mahasiswa baru.

Karena itu, untuk meningkatkan jumlah mahasiswa di Institut Injil Indonesia, melalui tim mahasiswa prodi Misiologi melaksanakan sosialisasi ke gereja-gereja yang ada di sekitar Jawa Timur. Dengan memenuhi UU no. 12 Tahun 2012 tentang Undang-Undang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah No 4/2014 tentang penyelenggaraan Perguruan Tinggi yang menyebutkan rasio dosen dan mahasiswa yang ideal adalah 1:20. Di dampingi oleh Kaprodi Misiologi dan tim mahasiswa ke beberapa Gereja di Jawa Timur, seperti, Malang Selatan, Kota Malang, Surabaya dan Blitar serta Ngutur, Tulung Agung, maka kami dari Fakultas dan Program Studi Misiologi:

Pertama, Memperkenalkan program Studi Misiologi kepada generasi muda sebagai salah satu pendidikan teologi yang strategis dan relevan untuk konteks dunia saat ini. Kedua, membangkitkan kesadaran akan panggilan misi, baik di ladang lokal maupun global, serta pentingnya pendidikan formal dalam mempersiapkan pekerja misi yang berkompeten dan berdampak. Ketiga, mendorong minat peserta (khususnya generasi muda) untuk mempertimbangkan panggilan hidup mereka melalui studi misi. Keempat, memberikan informasi yang jelas dan inspiratif mengenai kurikulum, visi, serta peluang pelayanan dan karier lulusan dari program Studi Misiologi. Pelaksanaan sosialisasi kampus Institut Injil Indonesia ini sesuai dengan visi-misi Prodi Misiologi yakni menjadi program studi yang misioner, dalam bidang pendidikan dan pengajaran misi serta melaksanakan pengabdian kepada gereja, masyarakat, bangsa dan negara di era globalisasi masa kini.⁴

Pelaksanaan sosialisasi oleh mahasiswa prodi Misiologi Institut Injil Indonesia, tidak hanya sekedar pengenalan dan perekrutan mahasiswa baru yang terampil untuk mendalami studi teologi dan misiologi, melainkan sebagai keterlibatan aktif untuk membangun relasi dengan gereja-gereja tertentu dan mengajak para orang percaya khususnya orang-orang muda yang akan melanjutkan pendidikan formal untuk ikut serta dalam panggilan bermisi. Panggilan untuk bermisi bukanlah program tunggal gereja dan Sekolah Teologi. Melainkan semua orang percaya sebagai ketaatan aktif terhadap Misi Allah (*Missio Dei*) bagi dunia ini. Panggilan untuk bermisi merupakan bagian integral dari rencana misi Allah yang bertujuan untuk membawa *shalom* kepada manusia dan semua ciptaan-Nya. Untuk melaksanakan misi-Nya, Allah telah memberikan mandat misi “Amanat Agung” bagi umat pilihan-Nya untuk menjadi mandataris-Nya.⁵ Oleh sebab itu, dibutuhkanlah keterlibatan generasi muda yang memiliki panggilan untuk menjadi Hamba Tuhan khususnya yang akan terjun dalam ladang misi, agar dibentuk, dipersiapkan di dalam lingkungan pendidikan teologi.

Sosialisasi dan program PKM ini, tidak hanya dapat menguatkan komitmen gereja dalam melaksanakan misi Allah, akan tetapi sebuah upaya untuk memperluas jangkauan kesaksian iman Kristen dalam ranah pendidikan teologi yang relevan. Dari sudut pandang misiologis sosialisasi tersebut bagian dari pembentukan identitas mereka sebagai calon pelayan. Sebagaimana dipahami oleh Joas Adiprasetya bahwa relasi antara iman dan dunia bahkan harus dilihat berdasarkan kerangka partisipatif perikoretik yakni sebuah keterlibatan yang menghubungkan teologi, spiritualitas dan praksis dalam kehidupan.⁶ Sehingga sosialisasi

² <https://i3batu.ac.id/> diakses 12 Mei 2025.

³ Rio Janto Pardede, dkk, “Produksi Jamu Beras Kencur Sebagai Peningkatan Perekonomian Mahasiswa Melalui Tekno Pangan” *ABIMAS UNIVERSAL*, 5/1 (2023): 1.

⁴ <https://i3batu.ac.id/> diakses pada 17 November 2025

⁵ DR. Y. TOMATALA, *Penginjilan Masa Kini Jilid 2* (Malang Jawa Timur: Gandum Mas, n.d.), 7.

⁶ Joas Adiprasetya, *An Imaginative Glimpse: Trinitas Dan Agama-Agama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018). 217-229. Bdk Joas Adiprasetya, *Berteologi Dalam Iman, Dasar-Dasar Teologi Sistematis-Konstruktif*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 14–17.

yang dilakukan bukan hanya ajakan untuk bergabung pada studi misiologi, tetapi undangan partisipatif demi memasuki sebuah perjalanan teologis tentang misi Allah Trinitas yang menyatukan refleksi dan tindakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sosialisasi kampus itu niscaya dilakukan. Karena melaluinya akan memengaruhi calon mahasiswa dalam menentukan dimana dia akan melanjutkan Pendidikan pada level yang lebih tinggi. Berhadapan juga dengan realita banyaknya kampus yang ada di Indonesia, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat dalam perekrutan calon mahasiswa baru. Karena itu Bosker Sinaga dkk, mengadakan pelatihan E-Promosi kampus bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LMII.⁷ Bentuk promosi kampus lain yang diciptakan oleh Mugni Santoso, dkk, adalah promosi kampus berbasis *augmented Reality*.⁸ Merupakan media promosi untuk menyampaikan informasi kepada Masyarakat khususnya calon peserta didik dan mahasiswa. *AR* adalah aplikasi promosi kampus yang lebih menarik.⁹ Hal yang serupa pun terlihat dalam tulisan Mukti Budiarto, dkk mendesain media komunikasi visual sebagai penunjang kegiatan sosialisasi kampus.¹⁰ Sosialisasi merupakan bentuk pengabdian terhadap masyarakat untuk bisa meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten serta terdidik sebagai output perguruan tinggi. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini untuk supaya dapat meningkatkan kesadaran siswa/i akan pentingnya studi yang berkelanjutan.¹¹

Dari beberapa tulisan di atas, sangat jelas sosialisasi kampus itu perlu dilakukan. Agar meningkatkan jumlah calon mahasiswa baru bagi perguruan tinggi tertentu. Memang model yang digunakan lebih modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informatika sebagai era sekarang ini.

Berbeda dengan Tim sosialisasi kampus Institut Injil Indonesia, prodi Misiologi yang melaksanakannya secara konvensional, sekaligus menjalin relasi langsung dengan stakeholder baik gereja, maupun lembaga social, dalam hal ini Yayasan Panti asuhan. Ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan, mahasiswa-mahasiswi dan gereja berupaya untuk bergandengan tangan tanpa memandang latar belakang bekerja sama dalam mengerjakan panggilan untuk bermisi, mengabdikan kepada Allah Sang pemberi mandat, mengabdikan kepada masyarakat dan membentuk generasi baru yang menyerahkan hidup sepenuhnya untuk mengambil bagian dalam karya Allah terhadap dunia ini. Dari segi pengembangan institusi, sosialisasi mengenai Institut Injil Indonesia ialah langkah yang baik untuk mempererat relasi dengan gereja dan lembaga di Jawa Timur. Hubungan yang sinergis antara sekolah teologi dengan gereja merupakan faktor penting bagi pertumbuhan dan pengembangan mutu pendidikan. Cannel mengatakan bahwa sekolah teologi mempunyai tugas untuk membentuk pemimpin yang dapat membaca konteks dan melayani secara holistik, oleh karenanya kerja sama dengan gereja lokal yang menyediakan generasi-generasi baru sangat diperlukan.¹² Sosialisasi ini berfungsi sebagai jembatan antara institusi pendidikan dan gereja sebagai mitra pelayanan.

3. METODE

Metode pelaksanaan PKM dalam kegiatan sosialisasi kampus Intitut Injil Indonesia oleh Mahasiswa Program Studi Misiologi, yaitu yang pertama, Observasi dengan memetakan atau memilah daerah yang akan di tuju yang mana di tempat tersebut terdapat gereja atau Yayasan Kristen. Kedua,

⁷ Bosker Sinaga, Pasko Marto Hasugian, Jonson Manurung, Nera Mayana Br Tarigan, "Pelatihan E-Promosi Kampus", *JPKMN* 2/1 (September, 2021): 17.

⁸ Mugni Santoso, Cipta Riang Sari, Syarli Jalal, "Promosi Kampus Berbasis Reality" *JEE* 5/2 (November, 2021): 105.

⁹ Ibid.

¹⁰ Mukti Budiarto, Yohanes Ari Kuncoro, Maimunah, Lusyani Sunarya, "Desain Media Komunikasi Visual Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Kampus", *Eksplora Informatika*, (2012), 112.

¹¹ Fredrikus Timo et al., "Upaya Peningkatan Mahasiswa Baru Melalui Sosialisasi Dan Promosi Universitas Timor Efforts to Increase New Students Through Socialization and Promotion of the University of Timor," no. 3 (2024).

¹² L Cannel, *Theological Education Matters: Leadership Education for the Church* (Booksurge Publishing, 2008), 57, <https://books.google.co.id/books?id=DTI7OwAACAAJ>.

melakukan wawancara ringan kepada stakeholder gereja-gereja dan Yayasan Kristen, ketiga melakukan dokumentasi dan keempat, refleksi. Metode analisisnya secara deskriptif naratif berdasarkan pengamatan dan wawancara respons dari stakeholder gereja-gereja dan Yayasan Kristen.

Dari metode ini, kemudian didapatkan hasil sosialisasi kampus Institut Injil Indonesia, dengan cara konvensional yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Ruma Sejati, Surabaya, Persekutuan SOG, di Malang, Gereja-gereja yang ada di Malang Selatan serta Gereja-gereja yang ada di Blitar, Nguntut-Tulung Agung, Jawa Timur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perspektif Teologis dari Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dalam kaitannya dengan pendidikan teologi, tidak dapat dilepaskan dari misi Allah dan gereja. Gereja berada di tengah dunia sebagai komunitas yang mengambil bagian dalam misi Allah itu. PKM ialah wujud nyata dari iman yang termuat dalam tindakan untuk mempersaksikan misi Allah kepada dunia. Bosch misalnya menjelaskan pendapatnya bahwa misi Allah bersifat menyeluruh, mencakup tindakan dan kata, pelayanan sosial dan pemberitaan.¹³ Dengan demikian sosialisasi mahasiswa Prodi Misiologi Institut Injil Indonesia menjadi salah satu bagian dari panggilan gereja untuk menjalankan Misi Allah di dunia. Paradigma misi yang bersifat holistik, sesuai dengan pandangan Wright bahwa misi tidak hanya tugas yang diemban oleh gereja, akan tetapi identitas seluruh umat Allah untuk berpartisipasi dalam misi-Nya terhadap dunia ini.¹⁴ PKM yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Misiologi berada tepat pada kerangka ini yaitu pengabdian yang memadukan antara refleksi iman dan tindakan rill. Ini merupakan tindakan yang memiliki nilai teologis, sebuah respon terhadap karya Allah yang terus berkarya bagi dunia melalui sejarah dan perjumpaan manusia bukan hanya tugas kemasyarakatan. Pendekatan ini sesuai dengan uraian Joas Adiprasetya dalam bukunya *Berteologi Dalam Iman* bahwa salah satu aspek penting dari teologi Kristen ialah mempersaksikan imannya tidak hanya di gereja tetapi juga di dalam masyarakat publik.¹⁵ Pengabdian kepada masyarakat dan dunia bahkan menjadi konkretisasi dari pembangunan Kerajaan Allah, antara melaksanakan misi Allah dan pembelaan martabat manusia.¹⁶

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka, PKM yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Misiologi Institut Injil Indonesia memiliki dasar teologis, yang berakar pada *misi Allah* sendiri. Misi Allah tersebut bernuansa Trinitarian. Gramatika Trinitarisnya termuat dalam misi Allah Bapa di dalam Tuhan Yesus Kristus oleh pekerjaan Allah Roh Kudus. Allah Bapa sebagai Perancang, Yesus Kristus sebagai pelaksana yang diutus oleh Bapa, dan Roh Kudus yang mengefektifkan, menerapkan yang diutus oleh Bapa dan Anak.¹⁷ Namun bukan berarti setiap pribadi mengerjakannya sendiri, akan tetapi ketiga-Nya berperan sama-sama (*Opera Trinitas Ad Extra Indivisa Sunt*). Misi ini diteruskan oleh Allah Trinitas dengan mengutus gereja sebagai agen tunggal misi Allah dalam dunia. Oleh sebab itu setiap pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa teologi atau siapapun adalah partisipasi dalam karya Allah Trinitas yang memulihkan dunia. Seperti dalam sebuah laman STT Amanat Agung menyatakan bahwa pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi tidak akan banyak berdampak apabila tidak menjadi berkat bagi Gereja dan masyarakat. Oleh sebab itu, selain mendidik calon

¹³ D J Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, American Society of Missiology Series (BPK Gunung Mulia, 1991), 512, https://books.google.co.id/books?id=34NEsv8_c-IC.

¹⁴ Wright, *The Mission of God*, n.d., 62.

¹⁵ Adiprasetya, *Berteologi Dalam Iman, Dasar-Dasar Teologi Sitematik-Konstruktif*, 17.

¹⁶ Haposan Silalahi, "TE DEUM : Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan BERMISI DALAM AKSI : KAJIAN TEOLOGIS MISI GEREJA TERHADAP" 10, no. Desember (2020): 25-47.

¹⁷ Johannes Verkuyl, *"The Biblical Notion of Kingdom", The Good News of the Kingdom, Edited by Charles Van Engen, (Maryknoll, New York: Orbis Books, 1997), 81: The Salvation Offered by God, Wrought by Christ, and Made Operative by the Holy Spirit., n.d.*

rohaniawan dan memperkaya pendidikan teologi, Sekolah Teologi harus juga turut aktif dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.¹⁸

2. Sosialisasi Sebagai Ruang Dialog antara Pendidikan Teologi dengan Gereja dan Lembaga

Sosialisasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa Prodi Misiologi Institut Injil Indonesia bukan hanya untuk memperkenalkan program studi dan penerimaan atau perekrutan mahasiswa/i baru, akan tetapi ia juga sebuah ruang dialog yang baik antara gereja, lembaga misi dan dunia akademik (teologi). Dalam kerangka ini pendidikan teologi menyiapkan dan memberikan refleksi, pembentukan karakter dan disiplin intelektual. Sedangkan gereja, memberikan konteks praksis, kebutuhan pelayanan dan pengalaman nyata di lapangan. Mahasiswa berada di tengah-tengah ini, sebagai jembatan yang memungkinkan terjadinya dialog yang dua arah. Sehingga, sosialisasi yang dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif sekolah agar tidak ditutup, melainkan sebuah proses teologis yang menjalin kerja sama antara lembaga pendidikan teologi dengan gereja lokal. Kerja sama ini tidak lain bertujuan untuk mendidik dan membentuk pelayan-peyayan yang mampu berespon terhadap kebutuhan zaman, sebagaimana dalam sebuah tulisan tentang *In Search Christian Public Theology*, bahwa gereja harus selalu menjaga dialektika antara partikularitas iman dan komunitas lainnya.¹⁹ Pendidikan teologi bertugas untuk membantu pembentukan identitas Kristen, artinya kehadiran pendidikan teologi di dalam gereja dan lembaga dapat membantu mewujudkan rencana Tuhan bagi umat-Nya, yaitu mengembalikan kedudukan manusia pada kedudukan yang sempurna sebagai hasil karya Allah.²⁰ Memang keduanya antara pendidikan teologi, gereja dan lembaga berbeda, namun dapat dikatakan bahwa ketiganya memiliki hubungan satu sama lain. Pendidikan teologi tentu lahir dari kebutuhan gereja, sedangkan gereja membutuhkan pendidikan teologi untuk memelihara kemurniaan iman Kristen, memperlengkapi pelayanan dan sebagainya.

Kegiatan tim sosialisasi Kampus Intitut Injil Indonesia ini dilakukan dalam 4 tahap di waktu dan di tempat yang berbeda juga di sekitar Jawa Timur, antara lain:

1. Panti Asuhan Rumah Sejati, Surabaya

*Profil Singkat Panti Asuhan Rumah Sejati, Surabaya*²¹

Rumah sejati adalah salah satu panti asuhan di Surabaya yang berdiri sejak awal tahun 1999 yang menjangkau anak-anak jalanan di kota Surabaya. Pada awal pelayanan ini yayasan ini bergabung dengan satu lembaga misi yaitu YWAM (*Youth With a Mission*), namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2007 yayasan Rumah Sejati memutuskan untuk tidak bergabung lagi dengan lembaga Misi (YWAM). Panti Asuhan Rumah Sejati dipimpin oleh seorang missionaris bernama Dorivan Melo yang berasal dari negara Brazil, yang memulai pelayanannya di Indonesia pada tahun 90-an dan menikah dengan seorang wanita asal Surabaya bernama Sri Untarini, selama 26 tahun mereka memimpin panti asuhan rumah sejati, mulai dari pelayanan di jalanan, pelayanan antar kota dan pulau-pulau bahkan sampai di pelosok desa seperti kalimantan, papua, sumatera dan banyak daerah lainnya.

Pada awal tahun 2000-an pelayanan ini lebih berfokus pada anak-anak jalanan di Surabaya, dimana mereka datang ke tempat-tempat kumuh seperti pasar, permukiman padat dan di gang-gang sempit untuk mencari anak-anak yang mau sekolah dan mau dilayani untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat mereka, sehingga pada awal tahun 2011 pelayanan ini berkembang tidak hanya menjangkau anak-anak jalanan tetapi juga menjangkau anak-anak suku yang ada dipedalaman seperti suku dayak, suku minahasa, suku nias, suku madura, suku batak, suku sumba dan papua.

Pelayanan ini lebih berfokus pada satu visi dan misi yaitu menjadikan panti asuhan bukan hanya sekedar rumah melainkan "HOME" dimana didalam *Home* redapat rasa sayang dan perhatian

¹⁸ <https://sttaa.ac.id/id/home/news/12> diakses pada 18, November 2025

¹⁹ Adiprasetya, "IN SEARCH OF A CHRISTIAN PUBLIC THEOLOGY IN THE INDONESIAN CONTEXT TODAY," n.d., 103-24.

²⁰ Hepni Putri dkk, "Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* VOL 2 (2024): 99-120.

²¹ Dinarasikan oleh Andilaw merupakan mahasiswa Intitut Injil Indonesia, Batu Prodi Misiologi, sekaligus juga anggota dari Panti Asuhan Rumah Sejati Surabaya tersebut.

dari orang tua, karena sebagian besar dari anak-anak yang ada mereka kehilangan figur atau sosok seorang Ibu dan Ayah, maka panti asuhan Rumah Sejati berusaha memberikan jawaban bagi anak-anak Indonesia yang tidak bisa sekolah, tidak memiliki masa depan bahkan tidak menutup kemungkinan Rumah Sejati dapat melayani anak-anak secara rohani untuk membawa mereka kearah yang lebih baik. Sampai sekarang pelayanan ini tetap berdiri dengan jumlah anak sekitar 70 orang dari usia 4 – 30 tahun, dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA, Kuliah bahkan sampai sudah bekerja.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanahn pada Hari/tanggal : Sabtu, 19 April 2025, bertempat di Panti Asuhan Rumah Sejati, Jl. Mojoarum 2, No. 37 Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Jumlah mahasiwa adalah 4 orang, yaitu Aryan, Desi Natalia Lumape, Melkizedek K. H, Andilaw, didampingi oleh Kaprodi Misiologi, Manintiro Uling, M.Th.

Kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama satu jam. Dimulai dari pukul 10.00-12.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan bernyanyi bersama dan bermain *games*, di mana tim promosi berkesempatan untuk memimpin pujian, bernyanyi bersama dan memimpin *games* untuk mencairkan suasana, agar membangun relasi atau hubungan yang dekat dengan anak-anak panti. Dalam sesi berikutnya, dilakukan presentasi singkat mengenai prodi misi, termasuk :

1. Informasi pendaftaran
2. Informasi kegiatan akademik, non akademik dan ouput lulusan prodi misiologi
3. Dokumentasi kegiatan prodi misiologi
4. Kesaksian dari mahasiswa tingkat IV prodi misiologi.

Kemudian acara ditutup dengan sesi tanya jawab dan pembagian brosur.



Gambar 1. Kegiatan Promosi di Panti

Hasil dan Tanggapan Peserta:

1. Jumlah anak yang hadir sekitar 25 orang, dari SMP-SMA. Laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 7 orang.

2. Dari kegiatan tersebut, sekitar 3 orang yang berespon untuk memberikan pertanyaan seputar kegiatan di kampus dan prodi misi
3. Pihak panti asuhan membuka kesempatan untuk kunjungan lanjutan pada acara-acara berikutnya.
4. Ada, 2 Orang yang akan masuk Prodi Misiologi di Institut Injil Indonesia

1. SOG (*Serve Our Generation*)

Persekutuan SOG *worship* yang berada di bawah naungan Yayasan HORAS yang dipimpin oleh Pdt. Dr. Rio J. Pardede yang bertempat *Ex Maxx Café* (Malang Town Square) jemaat yang pada umumnya adalah mahasiswa dari beberapa kampus yang ada di Malang. Dengan kehadiran sekitar 1307 jemaat. Pada hari minggu, 20 April 2025 bertepatan Paskah, mengundang Kaprodi Misiologi sebagai pengkhotbah dengan judul khotbah: “Menang Dari Maut” di penghujung kotbah mempresentasikan Kampus Institut Injil Indonesia, dan memberikan tantangan bagi yang terpanggil untuk dibentuk menjadi pelayan Tuhan yang berkarakter Kristus. Kemudian dua orang mahasiswi Institut Injil Indonesia menyanyikan lagu “Seperti Yang Kau Ingini.” Hasilnya, salah satu pemuda terpanggil untuk masuk Institut Inji Indonesia, Prodi Misiologi.



Gambar 2. Foto-foto Pelayanan dari Tim dan bersama Pimpinan Jemaat SOG

2. Gereja-Gereja Di Malang Selatan

Sosialisasi berlanjut di lakukan pada hari: Jumat, 25 April 2025 dengan rute: Malang Selatan – Sitiarjo. Gereja-gereja yang dikunjungi sebagai berikut:

- a. GKJW Jemaat Sitiarjo
- b. GKJW Tumplak Naungklik
- c. GKJW Gunung Tumo Daur
- d. GPDI Alfa Omega Sitiarjo
- e. GBI Syalom

Sosialisai yang dilakukan di beberapa gereja yang telah disebutkan di atas dengan cara menemui secara langsung pengurus gereja setempat. Beberapa langkah yang dilakukan yakni memperkenalkan diri sebagai mahasiswa teologi, memperkenalkan perekrutan calon mahasiswa baru kemudian membagikan brosur pendaftaran.

3. Sosialisasi terkahir dilakukan di hari sabtu, 3 Mei 2025 dengan rute Blitar – Ngunut, Tulung Agung, gereja-gereja yang dikunjungi oleh Tim Promosi adalah sebagai berikut:

- a. GKJW Blitar
- b. GKIN Agape
- c. GKIN Bukit Zaitun

- d. GPDI Ngunut Tulungagung
- e. Gereja Pantekosta Tabernakel
- f. GPDI Jemaat Teofilus
- g. GPIB Jemaat Eben Haezer Blitar

Kegiatan dan Hasil

- a. Kunjungan dilakukan dengan semangat interdenominasional: semua gereja yang berkumpul, tanpa melihat latar belakang denominasi,. Dan respon pengurus dan pimpinan gereja sangat positif. Bahkan, banyak yang sudah mengenal Institut Injil Indonesia, di antaranya, beberapa pernah mengunjungi kampus dalam rangka pelayanan pelepasan bersama Pdt. Pondsius Takaliuang, M.Th .
- b. Di GPDI Alfa Omega Sitiarjo, melalui gembala Sidang, Pdt. Zenfanya), menyatakan ketertarikannya untuk menerima mahasiswa praktik selama setahun. Gembala jemaat tersebut adalah alumni Sekolah Alkitab Batu dan mengenal Institut Injil Indonesia, Batu. Dan sudah mengirimkan surat permohonan Mahasiswa Praktek 1 tahun.
- c. Tim menegaskan bahwa I3 bersifat interdenominasional, terbuka bagi semua latar gereja, dan berada di bawah Yayasan Pelayanan Pekabaran Injil Indonesia Batu yang juga menaungi STT ATI di Kalimantan Barat dan STTE di Tanjung Enim, Sumatera Selatan.
- d. Beberapa pihak dari pengurus dan pendeta atau gembala siding gereja bertanya mengenai akses beasiswa bagi calon mahasiswa, menunjukkan minat serius dan kebutuhan informasi lebih lanjut.



Gambar 3. Gembala GPDI Alfa Omega Sitiarjo. Pdt. Sefanya



Gambar 4. Bersama pengurus Gereja GKJW Tumplak Naungklik-Sitiarjo.



Gambar 5. Bersama Gembala GBI



Gambar 6. Bersama dengan Gembala GKIN Agape, Pdt. David



Gambar 7. Bersama Pdt GKJW Jemaat Blitar





Gambar 8. Bersama dengan Pendeta Pembantu di GPDI Jemaat Theofilus Blitar.

5. KESIMPULAN

Tim sosialisasi kampus Institut Indonesia, Prodi Misiologi yang terdiri dari mahasiswa dan Kaprodi Misiologi dengan cara konvensional membuahkan hasil, bukan hanya memperkenalkan kampus kepada Yayasan, beberapa gereja di sekitar Jawa Timur, tetapi juga dapat merekrut beberapa mahasiswa yang terpenggil, untuk dipersiapkan menjadi hamba Tuhan, dan juga menjalin kerja sama dalam bentuk permintaan mahasiswa praktek sebulan, bahkan praktek 1 tahun pelayanan.

Kegiatan sosialisasi ini terus berkelanjutan yang akan dikerjakan oleh Fakultas – Prodi Misiologi Institut Injil Indonesia di daerah-daerah Jawa Timur yang belum sempat dikunjungi untuk memberikan informasi yang bersifat sosialisadi dengan cara konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Mukti dkk. 2012. “Desain Media Komunikasi Visual Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Kampus”, *Eksplora Informatika* : 112-121
- Hasugian, Bosker Pasko Marto Hasugian, dkk, “Pelatihan E-Promosi Kampus”, *JPKMN* 2/1 (September, 2021): 17.
- Pardede, Rio Janto dkk. 2023. “Produksi Jamu Beras Kencur Sebagai Peningkatan Perekonomian Mahasiswa Melalui Tekno Pangan” *ABIMAS UNIVERSAL*, 5/1 : 1-5
- Santoso, Mugni, dkk. 2021. “Promosi Kampus Berbasis Reality” *JEE* 5/2,: 105-10.
- <https://i3batu.ac.id/>